

Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Subtema 1 Cara Tubuh Mengolah Udara Bersih di Kelas V SD Negeri 122368 Jln Sibatu-Batu Pematang Siantar

Friska Erna Sari Simajuntak^{1*}, Christa Voni Sinaga², Emelda Thesalonika³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,

Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

Email : friskasimanjuntak09@gmail.com¹, christaunimed@gmail.com²,
emeldathesalonika@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran contextual taching and learning terhadap hasil belajar siswa pada subtema 1 Cara Tubuh Mengolah Udara Bersih siswa kelas V SD Negeri 122368 Jln Sibatu-batu Pematang Siantar. Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen dengan design penelitian Pre-Eksperimental Design tipe One Group Pretest-Posttest Design. Hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan peneliti menarik kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran contextual teaching and learning berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada subtema 1 cara tubuh mengolah udara bersih kelas V SD Negeri 122368 Jln Sibatu-batu Pematang Siantar. Kesimpulan tersebut dapat dibuktikan dengan hasil analisis data yakni hasil perhitungan dengan SPSS Statistic 21 menggunakan memperoleh hasil Paired Differences dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sehingga diperoleh $16,354 > 2,036$. Ini mengartikan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran contextual teaching and learning terhadap hasil belajar siswa subtema 1 cara tubuh mengolah udara bersih maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Kata Kunci : Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, Hasil Belajar

Abstract

This study aims to determine the effect of contextual taching and learning media on student learning outcomes in subtheme 1 How the Body Processes Clean Air for fifth grade students of SD Negeri 122368 Jln Sibatu-batu Pematang Siantar. The type of research carried out in this study uses a quantitative approach with experimental methods with the research design of Pre-Experimental Design type One Group Pretest-Posttest Design. The results of the research and data analysis that have been carried out by researchers draw the conclusion that the use of the contextual teaching and learning learning model has a positive effect on student learning outcomes in sub-theme 1 how the body processes clean air for class V SD Negeri 122368 Jln Sibatu-batu Pematang Siantar. This conclusion can be proven by the results of data analysis, namely the results of calculations with SPSS Statistics 21 using Paired Differences results, it is seen that $t_{count} > t_{table}$. So we get $16,354 > 2,036$. This means that there is an influence of the contextual teaching and learning learning model on student learning outcomes in sub-theme 1, the way the body processes clean air, then H_a is accepted and H_0 is rejected.

Keywords : *Contextual Teaching and Learning Model, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek kehidupan yang sangat penting bagi kehidupan manusia terutama dalam menghadapi tantangan kehidupan yang semakin bertambah maju dan berkembang seperti sekarang ini (Suprayogi et al., 2019). Apalagi sekarang ini perkembangana zaman semakin canggih dan semua serba modern, sehingga sangat diperlukan adanya generasi penerus bangsa yang berpotensi dan memiliki ilmu yang cemerlang (Seri, 2019).

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara (Imamah, 2022).

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab (Hajerina, 2018). Pendidikan merupakan ujung tombak bagi kemajuan suatu bangsa, jika pendidikan suatu bangsa baik maka baik pula generasi penerusnya. Sebaliknya, baik atau tidaknya pendidikan disuatu bangsa dapat dilihat dari orientasi sistem pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan tersebut, dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan tidak terlepas dari dukungan oleh pemerintah, guru, orang tua siswa, dan masyarakat (Kistian, 2018). Hidayat (dalam Rahmawati, 2018) menyatakan bahwa mutu pendidikan, tentu berkaitan dengan proses belajar mengajar di sekolah merupakan kegiatan yang sangat penting (Siahaan et al., 2021). Berhasil atau tidaknya pencapaian pendidikan antara lain bergantung pada bagaimana proses belajar siswa di sekolah (Rismadani, 2018).

Pentingnya pendidikan dapat mendukung pembangunan dimasa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan masalah kehidupan yang dihadapinya (MU'TAMAROH, 2019). pendidikan terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan di dunia kerja dan masyarakat, karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari disekolah untuk menghadapi masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun masa yang akan datang (Wardana et al., 2013). Sudah saatnya dalam pembelajaran menyeimbangkan antara penguasaan akademis yang tinggi dan penekan karakter yang berbasis spiritual. Kombinasi dua hal tersebut dapat menjadikan bekal anak didik untuk memenangkan kompetensi dalam dunia global. Dalam rangka mewujudkan kondisi tersebut pemerintah melalui Departemen Pendidikan dan Kebudayaan terus melakukan pembaruan dan inovasi dalam bidang pendidikan (Mahardhika, 2019). Salah satunya adalah pembaruan dan inovasi kurikulum, yakni lahirnya kurikulum 2013.

Dalam dunia pendidikan kurikulum merupakan suatu alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Pelaksanaan Kurikulum 2013 (K-13) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 67 Tahun 2013 menegaskan bahwa kurikulum 2013 untuk sekolah dasar didesain dengan menggunakan pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu strategi pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa (Khodijah, 2018). Keterpaduan pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses, aspek kurikulum dan aspek belajar mengajar salah satu kreatif dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum berbasis di Sekolah Dasar (SD) adalah melakukan pembelajaran terpadu. Pada pembelajaran tematik terpadu, berbagai tema tersebut masih diperluas dengan adanya subtema. Subtema disini berisi materi pelajaran yang luas dan

abstrak. Tujuan dari pembelajaran tematik untuk memberikan kemudahan bagi guru dalam menyampaikan materi pelajaran dan mempermudah bagi peserta didik dalam memahami konsep-konsep muatan pelajaran tersebut berdasarkan tema. Pada pembelajaran tematik terpadu terdapat beberapa mata pelajaran seperti IPA, IPS, Bahasa Indonesia, SBdP dan PPKn yang dijadikan satu dalam satu subtema dan mengharuskan siswa untuk menguasai semuanya agar kompetensi dasar yang diharapkan pada tujuan pembelajaran dapat tercapai (Miladiah, 2020). Untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran tersebut, maka diperlukan variasi pembelajaran yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan bagi siswa.

Implementasi pembelajaran tematik ini relevan diterapkan dalam tingkatan SD/MI, melihat karakter anak usia SD/MI menggambarkan keceriaan (Ansori et al., 2020). Karakteristik anak usia sekolah dasar secara umum sebagaimana dikemukakan Bassget, Jacka dan Logan dalam Mufarokah sebagai berikut: 1. Mereka secara alamiah memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan tertarik akan dunia sekitar yang mengelilingi diri sendiri, 2. Mereka lebih senang bermain dan bergembira/riang, 3. Mereka suka mengatur dirinya untuk menangani berbagai hal, mengeksplorasi suatu situasi dan mencoba berbagai usaha-usaha baru, 4. Mereka biasanya bergetar perasaannya dan terdorong untuk berprestasi sebagaimana mereka tidak suka mengalami ketidakpuasan dan menolak kegagalan-kegagalan, 5. Mereka belajar secara efektif ketika mereka puas dengan situasi yang terjadi, 6. Mereka belajar dengan cara bekerja, mengobservasi, berinisiatif mengajar anak-anak lainnya. Berdasarkan karakter anak SD/MI tersebut sehingga pembelajaran tematik itu sangat relevan diaplikasikan mengingat pembelajaran yang menyenangkan dan kontekstual (Novitri, 2022).

Sesuai dengan proses pembelajaran di sekolah peran guru dalam mempengaruhi hasil belajar siswa sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran tematik (Wahyunisari et al., 2018). Namun fakta dilapangan dalam proses pembelajaran tematik kebanyakan siswa memahami materi dengan cara menghafal yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dan proses pembelajaran cenderung kurang bermakna, maka dari itu dalam proses pembelajaran perlunya menggunakan berbagai metode, strategi, teknik dan model pembelajaran agar dapat melakukan pendekatan dan dapat membantu dalam pengembangan konsep. Konsep belajar mengajar tematik memiliki tiga persoalan utama, yaitu hakekat mengajar, kedudukan materi meliputi arti dan peranannya serta kedudukan siswa (Ahrisya et al., 2019). Siswa akan lebih banyak memperoleh pengetahuan dan lebih mudah mengingat pembelajaran apabila siswa menemukan sendiri masalah-masalah yang berkaitan tentang apa yang ada di lingkungannya dan dampak teknologi terhadap lingkungan sekitarnya. Dengan menemukan sendiri siswa akan memperoleh pengetahuan sendiri (Kartikasari, 2022). Tujuan dilakukannya pengembangan model pembelajaran adalah untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan, sehingga siswa dapat ikut berperan secara aktif dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya model pembelajaran diharapkan bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik dan mengatasi masalah belajar yang terjadi di SD Negeri 122368 Jln Sibatu-batu, salah satu model yang dapat digunakan didalam proses belajar mengajar adalah model Contextual Teaching and Learning. pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa menghubungkan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Wulandari, 2018).

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan di kelas V SD Negeri 122368 Jln Sibatu-batu Pematangsiantar terdapat masalah yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran diperoleh sebagian peserta didik memiliki hasil belajar yang masih rendah yang artinya masih ada nilai peserta

didik belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Setelah melakukan wawancara kepada guru wali kelas V di SD Negeri 122368 Jln Sibatu-batu Pematangsiantar, diketahui jumlah peserta didik nya ada 32 yang terdiri dari 23 laki-laki dan 9 perempuan. Banyak peserta didik yang merasa bosan terhadap kegiatan pembelajaran yang hanya berfokus pada buku saja hanya menggunakan metode konvensional, berpusat pada guru sehingga siswa tidak memperhatikan guru yang sedang menyampaikan materi (Harahap et al., 2021).

Sehingga perolehan nilai hasil belajar yang peserta didik dapatkan pun masih rendah dan belum mencapai KKM. Nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) untuk pembelajaran tematik pada Tema 2 Udara Bersih bagi kesehatan subtema 1 Cara Tubuh Mengolah Udara Bersih adalah 70, diketahui bahwa terdapat 19 peserta didik yang belum tuntas dan peserta didik yang tuntas adalah 13. Artinya 40,63% peserta didik sudah memenuhi dan 59,37% belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM). Nilai yang didapatkan belum mencapai ketuntasan belajar peserta didik kelas V karena masih dibawah rata-rata nilai KKM.

Jika dilihat dari paparan diatas maka alasan penggunaan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan membangun semangat siswa disaat proses pembelajaran dikarenakan model ini sangat menarik dan efisien untuk sekolah dasar alasan memilih pelajaran tema 2 pada subtema 1 dalam penelitian ini karena pada pembelajaran 2,3 dan 4 siswa dituntut untuk menghubungkan materi pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa untuk membentuk hubungan antara pengetahuan dengan aplikasi kehidupan mereka. Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin mengetahui pengaruh terhadap hasil belajar dalam pemecahan masalah dengan menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning terkhusus dalam pembelajaran tematik tema 2 tentang "Udara Bersih bagi Kesehatan" sub tema 1 "Cara Tubuh Mengolah Udara Bersih" sebaiknya menggunakan model pembelajaran yang dipandang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran

Penelitian yang juga menggunakan metode pembelajaran yang sama yaitu Kunthi Zulfa,dkk (2020), dengan judul " Pengaruh pendekatan Contextual Teaching and Learning terhadap hasil belajar tematik" Dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak yang berarti terdapat perbedaan sebelum dan adanya perlakuan, hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan setelah adanya penerapan pendekatan Contextual Teaching and Learning terhadap hasil belajar tematik siswa SDN 1 Ngepeh. Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Saiful Bahri (2019), dengan judul " Pengaruh Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas IV Tema daerah tempat tinggal ku di SDN Sumpersari 01 Jember" Ada pengaruh yang signifikan penggunaan pendekatan CTL terhadap hasil belajar siswa kelas IV dalam tema Daerah Tempat Tinggalku di SDN 01 Jember tahun pelajaran 2018/2019. Ha yang menyatakan bahwa ada pengaruh penerapan pendekatan CTL terhadap hasil belajar siswa kelas IV tema Daerah Tempat Tinggalku di SDN 01 Jember diterima.

METODE

Penelitian ini dirancang menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2021) menyatakan bahwa metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2021) eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang

terkendalikan. Rancangan penelitian yang digunakan adalah Pre-Experimental Designs (nondesigns) tipe One-Group Pretest-Posttest design. Penelitian dilakukan terhadap 1 kelas yaitu hanya kelas eksperimen. Pada kelas eksperimen dilakukan perlakuan (treatment) berupa penggunaan model Contextual Teaching and Learning. Sebelum diberikan perlakuan, terlebih dahulu dilakukan pretest. Untuk melihat pengaruhnya, diberikan posttest diakhir penelitian.

Sugiyono (2019:81) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penentuan sampel hanya dapat menggunakan kelompok eksperimen tanpa kelompok pembanding (kontrol), subjek dipilih tanpa adanya randomisasi. Oleh karena itu sampel penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 122368 Jln Sibatu-batu Pematangsiantar. Instrumen penelitian adalah suatu alat ukur dalam penelitian (Sugiyono, 2010:89). Instrumen penelitian ini dibuat untuk mengungkap data mengenai variabel bebas terhadap variabel terikat. Ada beberapa kriteria sebelum instrumen tes ini dipakai maka sebaiknya di uji cobakan terlebih dahulu untuk melihat kelayakan suatu instrumen tes maka kriterianya yaitu harus mengetahui tingkat validitas, realibilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran pada setiap butir soal yang jika semua kriteria ini sudah terpenuhi kelayakannya maka instrumen tes dapat dipakai.

Dalam penelitian tes akan diberikan kepada kelas eksperimen dengan 2 jenis tes yaitu pre-test (diawal) dan post-test (diakhir). Tes akan diberikan berupa tes objektif dengan 30 soal dan masing-masing soal akan mendapatkan skor 1 jika benar dan salah tidak diberi skor atau 0. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya, karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain (Ismatunsarrah et al., 2020).

Teknik analisis merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Hasan, 2021).

Teknik analisis data yang digunakan, yaitu: Pertama dengan menghitung koefisien kolerasi yang bertujuan untuk mengetahui kekuatan pengaruh model Model terhadap hasil belajar pada subtema 1 Cara Tubuh Mengolah Udara Bersih SDN 122368 Jln Sibatu-batu Pematangsiantar. Untuk menghitung kolerasi dua variabel penelitian ini, sipeneliti menggunakan rumus *Chi-Kuadrat*, yaitu :

$$x^2 = \sum \frac{(f^o - f^h)^2}{f_h}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan agustus 2022 dengan pokok bahasan bcara tubuh mengolah udara bersih dengan menggunakan model pemebelajaran Contextual Teaching and Learning siswa kelas V SD Negeri 122368 Jln Sibatu-batu Pematang Siantar. Peneliti melakukan penelitian tepatnya di SD Negeri 122368 Jln Sibatu-batu Pematang Siantar yakni dengan status sekolah tersebut adalah sekolah negeri, sekolah ini terletak di kelurahan Bah Kapul, Kecamatan Siantar Sitalasari, kota Pematang Siantar. SD Negeri 122368 Jln Sibatu-batu terdiri dari kelas 1-6 dengan jumlah keseluruhan siwa adalah 110 orang yang terdiri dari 59 orang laki-laki dan 51 orang perempuan. Penelitian ini dilakukan di kelas V yang berjumlah 32 orang siswa yang terdiri dari 23 orang laki-laki dan 9 orang perempuan. Peneliti melakukan penelitian di SD Negeri 122368 Jln Sibatu-batu Pematang Siantar kurang lebih selama dua minggu. Adapun tahap dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

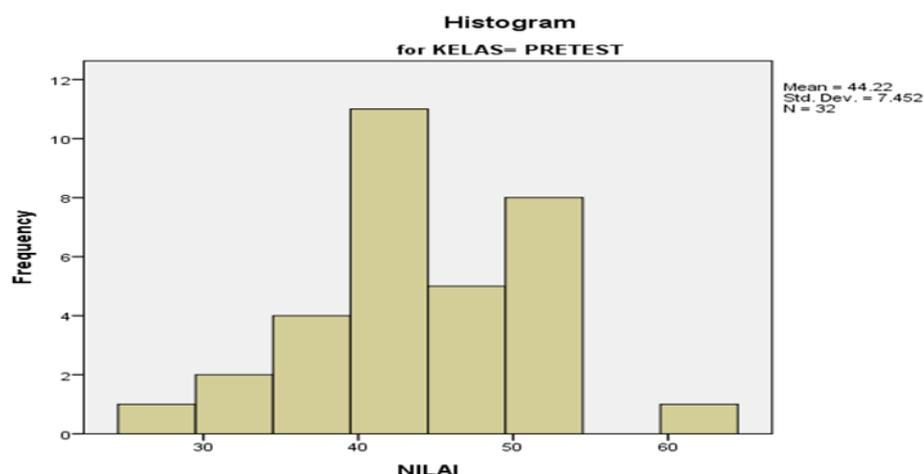
Uji Coba Instrumen

Sebelum melakukan penelitian, maka terlebih dahulu peneliti melakukan uji coba tes yang akan peneliti gunakan. Setelah melakukan uji coba tes maka didapatkan butir soal tes yang sudah siap untuk disebar. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen tes berupa soal pilihan ganda untuk mendapatkan data hasil belajar siswa. Sebelum melakukan penelitian peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba terhadap tes yang akan digunakan pada penelitian. Peneliti mengolah data uji coba dengan cara uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda setiap butir soal. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh nantinya benar-benar menjawab persoalan yang peneliti lakukan. Uji coba soal ini disebar pada kelas V sebanyak 32 siswa. Setelah melakukan uji soal tes, selanjutnya data tersebut dianalisis menggunakan IBM SPSS Statistic 21 untuk mengetahui hasil validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda dari data tersebut.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS Ststistic 21 menunjukkan bahwa soal yang diujikan sebanyak 40 butir soal pilihan ganda yang diuji coba terdapat 30 butir soal yang valid dan 10 butir soal yang tidak valid. Setelah hasil perhitungan validitas dilakukan, maka dilakukan perhitungan reliabilitas pada instrument soal yang valid berjumlah 30 butir soal. Perhitungan yang dilakukan menggunakan rumus yang dikemukakan (Nunnally,2016) dengan KR-20 atau Cronbach's Alpha diperoleh koefisien reliabilitas butir soal sebesar 0,897 maka soal secara keseluruhan dinyatakan reliable. Hasil perhitungan reliabilitas sebesar $0,897 > 0,70$ maka butir soal dinyatakan reliable dan perhitungan reliabilitas. Tingkat kesukaran soal dilihat dari kesanggupan peserta didik dalam penyelesaiannya. Bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya suatu soal disebut indeks kesukaran. Untuk mengetahui tingkat kesukaran suatu soal maka peneliti menggunakan alat bantuan IBM SPSS Statistic 21. Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa berkemampuan rendah oleh karena itu perlu dilakukan uji pembeda soal.

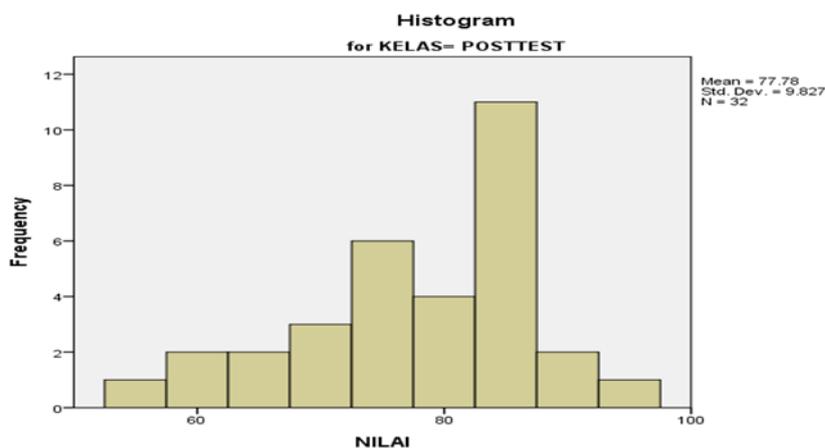
Hasil Belajar Siswa (*Pretest Dan Posttest*)

Setelah melakukan persiapan yaitu menguji kevaliditasan, kereliabilitasan, tingkat kesukaran dan daya pembeda soal maka peneliti masuk ke tahap selanjutnya yaitu mengambil dan mengolah data yang diperoleh dari tes yang telah teruji untuk variabel prestasi belajar. Tahap awal pada pelaksanaan peneliti terlebih dahulu menyebarkan soal pretest kepada siswa kelas V SD Negeri 122368 Jln Sibatu-batu Pematangsiantar. Sebelum pembelajaran dimulai peneliti memberikan pretest berupa soal pilihan ganda sebanyak 30 butir soal untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran contextual teaching and learning. Pada tahap ini hasil pretest yang didapatkan oleh siswa masih rendah. frekuensi hasil pretest yaitu nilai rata-rata (mean) pretest sebesar 44,22 dengan nilai tengah sebesar 43,00. Nilai yang sering muncul yaitu berjumlah 43,00 kemudian nilai tertinggi berjumlah 63,00 dan nilai terendah berjumlah 27,00 sehingga jumlah keseluruhan nilai pretest berjumlah 1415 seluruh siswa tidak mencapai nilai KKM. Dengan rinci dapat diperhatikan diagram nilai rata-rata pretest berikut:



Gambar 1. Data Histogram Nilai Pretest

Tahap selanjutnya setelah peneliti selesai menyebarkan pretest maka peneliti memberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran contextual teaching and learning. Perlakuan media dalam pembelajaran berlangsung sebanyak tiga pertemuan yaitu pada pokok pembahasan subtema 1 cara tubuh mengolah udara bersih pembelajaran 2 sampai dengan pembelajaran 4. Pada saat peneliti menggunakan media pembelajaran contextual teaching and learning dalam proses belajar mengajar siswa terlihat lebih antusias untuk memperhatikan materi yang dipaparkan oleh peneliti. nilai rata rata posttest berjumlah 77,78 terdapat nilai tengah berjumlah 80,00 nilai yang paling sering muncul yaitu berjumlah 83,00 dan nilai tertinggi berjumlah 97,00 dan nilai terendah berjumlah 55,00 sehingga nilai total keseluruhan pada data posttest berjumlah 2489. 27 Siswa = 84,32% mencapai nilai KKM dan 5 siswa = 15,62% tidak mencapai nilai KKM. Dengan rinci dapat diperhatikan diagram nilai rata-rata pretest dan posttest berikut:



Gambar 2. Data Histogram Nilai Posttest

Berdasarkan data dari histogram diatas maka dapat disimpulkan bahwa yang mendapatkan nilai 70 sebanyak 20 orang, nilai 71 ada 7 orang, nilai 72 ada 2 orang, nilai 73 ada 1 Orang. Berdasarkan data nilai *pretest* dan *posttest* diatas maka dapat disimpulkan bahwa nilai *pretest* yang berjumlah 1950 dan nilai rata-rata 65 mengalami kenaikan 164 setelah dilakukan *posttest*. Jumlah nilai *posttest* yaitu 2114 dan nilai rata-rata 70.

Uji Normalitas

Setelah dilakukan pretest dan posttest pada kelas eksperimen, maka langkah selanjutnya

adalah uji normalitas data untuk kelas eksperimen dilakukan untuk menguji data hasil pretest dan posttest berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah Uji Shapiro Wilk. Dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikansi > 0,05, maka nilai data siswa berdistribusi normal sebaliknya jika nilai signifikansi < 0,05, maka nilai data siswa berdistribusi tidak normal. Dari hasil perhitungan normalitas melalui aplikasi IBM SPSS Statistic 21, data hasil belajar siswa pada pretest dan posttest dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality							
KELAS		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
HASIL	PRETEST	.127	32	.200*	.973	32	.599
	POSTTES	.140	32	.114	.963	32	.329

Berdasarkan tabel test of normality di atas, bahwa nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov 0,127 dan Shapiro-Wilk pretest adalah 0,599. Signifikan Kolmogorov-Smirnov 0,140 dan signifikan Shapiro-Wilk posttest adalah 0,329. Maka dapat disimpulkan bahwa uji normalitas pada pretest dan posttest mendapatkan hasil > 0,05 maka uji normalitas berdistribusi normal karena keduanya signifikasinya lebih besar dari 0,05.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui varians dari pretest dan posttest apakah homogen atau tidak. Untuk mengetahui homogenitas dilihat dari hasil nilai siswa pada pretest dan posttest. Taraf signifikan $\alpha = 5\%$. Uji homogenitas yang digunakan adalah uji Levene dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistic 21. Jika nilai Signifikansi > 0,05 maka dapat varian data adalah sama atau homogen. Sedangkan jika signifikansi < 0,05 maka varian data tidak sama.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3.345	1	62	.072

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,072 yaitu lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan pretest dan posttest memiliki varian yang sama atau H_0 ditolak H_a diterima.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan adalah uji T untuk mengukur hubungan model Contextual Teaching and Learning terhadap hasil belajar siswa. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. H_0 : Tidak terdapat pengaruh model Contextual Teaching and Learning terhadap hasil belajar siswa pada subtema 1 cara tubuh mengolah udara bersih kelas V SD Negeri 122368 Jln Sibatu-batu Pematangsiantar
2. H_a : Terdapat pengaruh model Contextual Teaching and Learning terhadap hasil belajar siswa

pada subtema 1 cara tubuh mengolah udara bersih kelas V SD Negeri 122368 Jln Sibatu-batu Pematangsiantar

Untuk kriteria pengujiannya yaitu jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka h_a diterima sedangkan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka h_0 ditolak. Hasil perbandingan antara pretest dan posttest dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Uji Hipotesis

	Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Paired Samples 1 POSTTEST - PRETEST	33,563	11,609	2,052	29,377	37,748	16,354	32	,000

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil perbandingan pretest dan posttest memiliki t_{hitung} 16,354. Karena jumlah siswa terdapat 32 orang sehingga t_{tabel} adalah 2,037 dengan taraf signifikansi 0,05. Sehingga dari hasil perhitungan uji test terdapat t_{hitung} 16,354 < t_{tabel} 2,036 maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh model Contextual Teaching and Learning terhadap hasil belajar siswa pada subtema 1 cara tubuh mengolah udara bersih kelas V SD Negeri 122368 Jln Sibatu-batu Pematangsiantar.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model Contextual Teaching and Learning terhadap hasil belajar siswa pada subtema 1 cara tubuh mengolah udara bersih kelas V SD Negeri 122368 Jln Sibatu-batu Pematangsiantar. Lokasi penelitian di jalan batu kapur sibatu-batu, Bah Kapul, Kec. Siantar Sitalasari, Kota Pematangsiantar. Peneliti memilih model Contextual Teaching and Learning agar memudahkan siswa untuk menerima materi pembelajaran serta. Setelah melakukan penelitian dengan menggunakan model Contextual Teaching and Learning terdapat salah satunya kelebihan dari model Contextual Teaching and Learning yaitu sifatnya yang konkret atau lebih nyata sehingga membuat siswa menemukan suatu hal yang baru. Penelitian dilakukan secara tatap muka pada kelas V SD Negeri 122368 Jln Sibatu-batu Pematangsiantar yang berjumlah 32 orang peserta didik.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis eksperimen dengan menggunakan desain penelitian One Group Pretest-Posttest Design. Pada proses penelitian, pertama peneliti mengujicobakan instrumen soal sebelum diberikan kepada kelas eksperimen. Soal diuji cobakan kepada siswa kelas V SD Negeri 122368 Jln Sibatu-batu Pematangsiantar. Kemudian setelah diuji cobakan peneliti menentukan apakah valid atau tidak. soal yang valid akan diberikan kepada kelas eksperimen. Kemudian peneliti memberikan tes awal (pretest) terhadap siswa sebelum diberikan perlakuan menggunakan model Contextual Teaching and Learning dan memberikan tes akhir (posttest) setelah diberikan perlakuan menggunakan model Contextual Teaching and Learning.

Dalam uji validitas dari 40 butir soal setelah dilakukan uji validitas maka terdapat 10 soal yang tidak valid, sehingga peneliti menggunakan 30 butir soal dengan butir soal yang reliabilitas 0,897 dengan interpretasi tinggi dan dapat nyatakan seluruh soal reliabilitas. Selanjutnya uji tingkat

kesukaran soal memiliki 21 butir soal yang berkriteria mudah dan 8 butir soal yang memiliki kriteria sedang serta 1 butir soal yang sukar. Selanjutnya uji daya pembeda soal dengan 30 butir soal dimana 5 butir soal memiliki kriteria baik sekali, 11 butir soal yang memiliki kriteria baik, serta 14 butir soal memiliki kriteria cukup.

Selanjutnya hasil analisis data pada pretest dan posttest kelas V SD Negeri 122368 Jln Sibatu-batu Pematangsiantar dengan jumlah siswa 32 orang. Sebelum diberikan perlakuan hasil nilai pretest terdapat nilai rata-rata pretest berjumlah 44,22 nilai tengah berjumlah 43,00 dan nilai tertinggi berjumlah 63 dan nilai terendah berjumlah 27. Sedangkan setelah dilakukan perlakuan dengan menggunakan model Contextual Teaching and Learning nilai rata-rata posttest berjumlah 77,78, nilai tengah berjumlah 80,00 dan nilai tertinggi berjumlah 97 dan nilai terendah berjumlah 55. Dengan demikian nilai rata-rata posttest lebih tinggi dari nilai rata-rata pretest. Dengan itu juga setelah uji yang dilakukan oleh peneliti, peneliti juga melakukan uji prasyarat analisis data diantaranya adalah uji normalitas, uji homogenitas, uji-T dan uji linear data.

Dari hasil uji normalitas dengan menggunakan uji Liliefors diperoleh nilai signifikan hasil pretest dari Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,200 dan Shapiro-Wilk 0,599. Sedangkan posttest dari Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,114 dan Shapiro-Wilk 0,329. Maka dapat disimpulkan pada kelas eksperimen mendapatkan hasil signifikan $> 0,05$ sehingga uji normalitas berdistribusi normal.

Pada uji homogenitas dengan menggunakan uji Levene diperoleh nilai signifikan sebesar 0,072 yaitu lebih besar dari Ftabel 0,05 dengan demikian pretest dan posttest memiliki varian yang sama atau H_0 ditolak H_a diterima. Sedangkan Hasil Uji T peneliti menggunakan Paired Sample Test karena memiliki sampel penelitian yang sama dan berpasangan. Hasil uji Paired Sample Test diperoleh nilai signifikan (sig2-tailed) sebesar $0,000 < 0,005$ itu artinya thitung $>$ ttabel, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian terdapat pengaruh model contextual teaching and learning terhadap hasil belajar siswa pada subtema 1 cara tubuh mengolah udara bersih kelas V SD Negeri 122368 Jln Sibatu-batu Pematangsiantar.

Hal tersebut senada dengan penelitian relevan yang dilakukan oleh Putri Adi Abdul Haris (2020), dengan judul "Pengaruh Model Contextual Teaching and Learning (CTL) Berbantuan Media Boneka Tongkat Terhadap Hasil Belajar Kelas IV Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Di SDN Kebonsari 01 Jember", terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model CTL berbantuan media boneka tongkat dengan metode konvensional, tema daerah tempat tinggalku terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN Kebonsari 01 Jember semester 2 Tahun ajaran 2018/2019.

Sebagai pendukung validnya data, hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Ledy Ahrisya, dkk (2019), dengan judul "Pengaruh model pembelajaran Contextual Teaching and Learning terhadap hasil belajar kelas V Sekolah Dasar". Pada hasil uji hipotesis menggunakan paired samples T test didapatkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,025$ yang berarti H_0 diterima. Dengan demikian bahwa ada perbedaan nilai rata-rata siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hasil kajian penelitian yang relevan yang telah diseleksi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan bahwa model pembelajaran contextual teaching and learning memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 122368 Jln Sibatu-batu Pematangsiantar. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa hasil dari uji Paired Differences dilihat bahwa thitung $<$ ttabel sehingga diperoleh $0,000 < 0,05$. Ini mengartikan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran contextual

teaching and learning terhadap hasil belajar siswa pada subtema 1 cara tubuh mengolah udara bersih maka ha diterima dan h₀ ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahrisya, L., Praherdhiono, H., & Adi, E. P. (2019). Pengaruh model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap hasil belajar siswa kelas V pada tema 9 subtema 1 di MI YPSM Al Manaar. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 2(4), 306–314.
- Ansori, L. I., Jaelani, A. K., & Affandi, L. H. (2020). Pengaruh Model Contextual Teaching and Learning dengan Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sdn 9 Ampenan Tahun Pelajaran 2019/2020. *Progres Pendidikan*, 1(1), 33–41.
- BAHRI, S. (2019). *Pengaruh Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Tema Daerah Tempat Tinggalku di Sdn Sumpersari 01 Jember*. <http://repository.unej.ac.id//handle/123456789/94226>
- Hajerina, H. (2018). Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMPN 18 Sigi pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV). *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 5(2), 113–122. <https://doi.org/10.24256/jpmipa.v5i2.270>
- Harahap, T. D., Husein, R., & Suroyo, S. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Berpikir Kritis. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(3), 972–978. <https://doi.org/10.34007/jehss.v3i3.462>
- Haris, P. A. A. (2020). *Pengaruh Model Contextual Teaching and Learning (Ctl) Berbantuan Media Boneka Tongkat Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Di Sdn Kebonsari 01 Jember*. <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/89278>
- Hasan, H. (2021). Meningkatkan hasil belajar matematika melalui penerapan model contextual teaching and learning pada era new normal. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(4), 630–640. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.4560726>
- Imamah, N. (2022). *Efektivitas Penerapan Model Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap Pemahaman Konsep Matematis pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV)*. IAIN KUDUS.
- Ismatunsarrah, I., Ridha, I., & Hadiya, I. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CTL untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI pada Materi Elastisitas di SMAN 1 Peusangan. *Jurnal IPA & Pembelajaran IPA*, 4(1), 70–80. <https://doi.org/10.24815/jipi.v4i1.14567>
- Kartikasari, A. D. (2022). Pengaruh Model Contextual Teaching And Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Mapel Ipa Materi Perubahan Wujud Benda. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 1(1), 57–66. <https://doi.org/10.30762/sittah.v1i1.2074>
- Khodijah, S. (2018). *Pengaruh Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Pengumuman di Kelas IV MIS Nur Hafizah Percut Sei Tuan TP 2017/2018*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. [https://doi.org/Siti Khodijah \(2018\) dengan judul Pengaruh media gambar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi pengumuman di kelas IV Mis Nur Hafizah Desa Sei Rotan Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang tahun pelajaran 2017/2018](https://doi.org/Siti%20Khodijah%20(2018)%20dengan%20judul%20Pengaruh%20media%20gambar%20terhadap%20hasil%20belajar%20siswa%20pada%20mata%20pelajaran%20Bahasa%20Indonesia%20materi%20pengumuman%20di%20kelas%20IV%20Mis%20Nur%20Hafizah%20Desa%20Sei%20Rotan%20Kec.%20Percut%20Sei%20Tuan%20Kab.%20Deli%20Serdang%20tahun%20pelajaran%202017/2018)
- Kistian, A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri Langung Kabupaten Aceh Barat. *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2).

- Mahardhika, A. (2019). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPA SISWA SEKOLAH DASAR. *Prosiding Seminar Nasional PGSD UST*, 1.
- MILADIAH, M. (2020). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA VISUAL TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI Mtsn 9 BLITAR. <http://repo.uinsatu.ac.id/id/eprint/16801>
- MU'TAMAROH, N. (2019). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR FIQH MATERI POKOK SHALAT SUNNAH MUAKAD SISWA KELAS VII DI Mtsn 4 TULUNGAGUNG.
- Novitri, R. (2022). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA DI KELAS V SDN 12 2x11 ENAM LINGKUNG. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 2(1), 29–35. <https://doi.org/https://doi.org/10.55249/jpn.v2i1.21>
- Rahmawati, T. (2018). Penerapan model pembelajaran ctl untuk Meningkatkan hasil belajar siswa sekolah Dasar pada mata pelajaran IPA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 12–20.
- Rismadani, R. (2018). *Pengaruh Penggunaan Media Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika Di Kelas IV MIS Elsusi Meldina Tahun Ajaran 2017/2018*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Seri, E. (2019). Penerapan Strategi Pembelajaran Contextual Teaching And Learning untuk Peningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Virus di Kelas X Mia1 SMA Negeri 1 Bubon Aceh Barat. *Bionatural: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6(2).
- Siahaan, K. W. A., Damanik, D. H. S., Tambunan, S. S., Simanjuntak, M., & Sihombing, D. (2021). Implementasi Model Quantum Teaching Dan Metode Snowball Throwing Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Kimia. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(07), 16–24. <https://jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/416>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta,CV.
- Wardana, I. K., Marhaeni, A., & Tika, I. N. (2013). *Pengaruh Model Kontekstual Terhadap Keterampilan Proses Sains dan Hasil Belajar Sains pada Siswa Kelas IV SD Gugus V Dr. Soetomo*. Ganesha University of Education.
- Wulandari, P. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas V Di Min 8 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018*. UIN Raden Intan Lampung.
- Zulfa, K., Santosa, A. B., & William, N. (2020). Pengaruh Pendekatan Contextual Teaching And Learning Terhadap Hasil Belajar Tematik. *Autentik : Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 4(2), 101–111. <https://doi.org/10.36379/autentik.v4i2.74>